

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka didapati simpulan manajemen kegiatan keagamaan harian yang dilaksanakan di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yakni sebagai berikut:

1. Pendekatan yang digunakan dalam penyusunan perencanaan adalah pendekatan *interactive/combine approach* (pendekatan interaksi/campuran) dimana penyusunan rencana dilakukan secara bersama-sama antara kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, koordinator alquran dan ibadah serta koordinator sarana dan prasarana untuk kemudian didiskusikan bersama. Perencanaan diawali dengan rapat manajemen untuk menentukan tujuan kegiatan keagamaan, penentuan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan, rancangan anggaran kegiatan sekolah (RKAS) dan pemilihan guru. Dalam perencanaan, SDIT Nurul Fikri Banjarmasin melakukan perencanaan dengan memuat 6 isu yang tercakup dalam unsur-unsur perencanaan yaitu *what, why, where, when, who* dan *how* (5W+1H).
2. Pengorganisasian dengan membuat susunan keorganisasian, menentukan siapa-siapa yang diberikan wewenang dan tanggungjawab dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Dalam pengorganisasian terdapat data daftar pembina dan pelaksana serta tugas-tugasnya.

3. Pelaksanaan dimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dilaksanakan setiap hari dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Dalam pelaksanaan, kepala sekolah sebagai manajer di lembaga pendidikan sudah melaksanakan unsur pelaksanaan/*actuating* yang terdiri dari dorongan, pimpinan dan perintah/arahan.
4. Pengawasan yang dilakukan setiap hari, kemudian akan dilaksanakan rapat evaluasi setiap semester yang mana tindak lanjut dari hasil evaluasi akan dijadikan masukan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan keagamaan pada periode berikutnya. Dalam pengawasan di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin menggunakan teknik pengawasan langsung (inspeksi langsung, observasi tempat dan laporan di tempat) dan pengawasan tidak langsung yang berupa laporan lisan. Adapun bentuk yang diterapkan dalam pengawasan adalah pengawasan yang bersifat *top down*, dimana pengawasan dilakukan dari atasan langsung yakni kepala sekolah kepada bawahan yakni guru/pembina dan pengawasan melekat, yaitu pengawasan yang termasuk *self control* yakni kepala sekolah dan guru/pembina senantiasa mengawasi dirinya sendiri.

## **B. Rekomendasi**

Sehubungan dengan pembahasan masalah penelitian ini, peneliti akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya bisa menjadi bahan pertimbangan, yakni sebagai berikut:

1. Kepada tim manajemen untuk mempertahankan pengelolaan yang telah

terlaksana terhadap kegiatan keagamaan di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin.

2. Untuk pembina kegiatan keagamaan diharapkan merapikan administrasi laporan kegiatan keagamaan dalam bentuk sebuah laporan tertulis agar orangtua siswa bisa mengetahui bagaimana perkembangan anaknya selama mengikuti kegiatan keagamaan disekolah.
3. Untuk seluruh guru di SDIT Nurul Fikri agar selalu terus mendampingi siswa agar siswa mengikuti kegiatan keagamaan yang ada.
4. Untuk sekretariat SDIT Nurul Fikri Banjarmasin agar mempebaharui file atau dokumen SDIT Nurul Fikri Banjarmasin, seperti sejarah SDIT Nurul Fikri Banjarmasin, data sarana dan prasarana yang belum terdata seluruhnya dan lain sebagainya.
5. Untuk peserta didik diharapkan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, hendaknya melaksanakannya dengan baik dan benar serta penuh semangat. Selain itu, peserta didik juga harus hormat dan patuh kepada guru.

